

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Suci Trismayanti

Universitas Islam Riau Pekanbaru

Email: sucitrismayanti25051999@gmail.com

ABSTRACT

In the context of the interaction of the learning process, students experience a tendency to be less motivated in learning. This research reveals efforts to increase students' interest in learning, and learning activities of students, the ability of teachers to provide learning motivation and also students' learning responses through lessons in class. This study aims to increase students' interest in learning, know students' learning activities, the ability of teachers to provide interest in learning, and also determine students' learning responses through learning in class. Various strategies that can be applied by teachers through learning in class so that students are interested in learning. However, teachers are required to have creativity and innovation in creating a conducive and effective learning atmosphere.

Keywords: *teacher, strategy, interest, learning.*

ABSTRAK:

Dalam konteks interaksi proses pembelajaran, peserta didik mengalami kecenderungan kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini mengungkapkan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar peserta didik melalui pelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta

didik, mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan minat belajar, dan juga mengetahui respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas sehingga peserta didik berminat untuk belajar. Namun demikian, guru dituntut memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kata kunci: guru, strategi, minat, belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.¹ Pengertian Minat menurut Tidjan adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.²

Hamdu dkk,³ menyatakan bahwa minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada

¹Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10)

²Dharsono sony kartika (2004). *Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains*

³Hamdu. Dkk. (1982). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86.

orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya.⁴ Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.⁵

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.⁷ Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang

⁴Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

⁵Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(2), 253-264.

⁶Susanto, H. (2006). Meningkatkan Konsentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(6), 46-51.

⁷Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386

pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.⁸

Sisi lain, guru penting memiliki kemampuan dan kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik.⁹ Peserta didik dapat meningkat minat belajarnya jika menjadi siap untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas.

Rumusan Masalah

Minat belajar merupakan prasyarat yang harus diwujudkan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Minat tersebut dapat dilihat dari aspek respek peserta didik terhadap pembelajaran, partisipasi, kedisiplinan, motivasi, dan seterusnya. Peningkatan minat belajar memiliki relasi yang kuat terhadap kreativitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran. Hal tersebut menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam upaya menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berimplikasi kepada minat belajar anak di sekolah dasar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam

⁸Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.

⁹Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018, July). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press.

menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya.¹⁰ Penelitian ini mengkaji subjek penelitian dengan menelaah literatur dan referensi yang terkait. Sumber data diambil dari referensi yang terkait, hasil penelitian para ahli, dan publikasi jurnal ilmiah. Analisis data pada penelitian ini bersifat analisis isi (*content analysis*). Holsti menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.¹¹ Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari referensi, baik dari segi metode maupun dari segi sumber.

HASIL PENELITIAN

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri.¹² Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, adalah:

1. Berikan Peserta didik untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar peserta didik terlibat dalam

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1990), h. 199.

¹¹Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 97.

¹²Susanto, H. (2006). Meningkatkan Konsentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(6), 46-51.

pembelajaran.¹³ Contohnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi peserta didik.

2. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Peserta didik akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut. Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan.¹⁴ Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

3. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan.¹⁵ Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi

¹³Picauly & toy (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55-62

¹⁴TRISNADEWI, k. A., dkk (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).

¹⁵Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. Prosiding SEMIRATA 2013, 1(1), 225-238. Lihat juga TRISNADEWI, k. A., dkk (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).

dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik daripada meletakkan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.¹⁶

4. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik.¹⁷ Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

5. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran bersama anda.¹⁸ Misalkan pertemuan pertama, metode

¹⁶Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018, July). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press.

¹⁷Halik, A. (2016). MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE. *Prosiding*, 2(1).

¹⁸Neina, Q. A., dkk . (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 50–57.

yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁹

6. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras²⁰. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

7. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar.²¹ Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

8. Berikan Tanggung Jawab Kepada Peserta didik

¹⁹Aris suherman dan Ondi Saondi (2010) *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama

²⁰Picauly & toy (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55-62

²¹Amaluddin, S. W. H. D., & Nasir, S. (2018). Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(18), 1229-1245.

Menugaskan peserta didik sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan peserta didik rasa motivasi. Kebanyakan peserta didik akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan peserta didik untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap peserta didik akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap peserta didik.

9. Berikan Kesempatan kepada Peserta didik untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak peserta didik akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan peserta didik lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan.²² Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa peserta didik tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.

10. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi peserta didik adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya.²³ Peserta didik akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.

²²Prihantoro, Rudy, 2012. Konsep Pengendalian Mutu. Bandung: RemajaRosdakarya

²³Muldayanti, N.D. 2013. Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.

11. Bersemangat

Salah satu cara terbaik agar peserta didik menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika Anda terlihat sangat gembira dan bersemangat saat mengajar, para peserta didik pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar.

12. Mengenal peserta didik

Mengenal peserta didik Anda tidak hanya sekedar tahu nama saja. Peserta didik pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.

13. Mengetahui Minat Peserta didik

Mengetahui peserta didik juga memiliki keuntungan lain bagi para guru, yaitu anda selaku guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang menjadi minat peserta didik.²⁴ Misalkan peserta didik disuatu kelas sangat senang dengan yang namanya musik, guru fisika bisa menjelaskan materi bunyi tentang frekuensi dan periode dengan alat bantu seperti gitar dan sebagainya. Begitupun materi pelajaran lain, tinggal pintar-pintar guru saja dalam mengaitkannya. Mengaitkan materi dengan minat peserta didik akan memberikan motivasi belajar yang sangat efektif.

14. Bantu Peserta didik untuk Menemukan Motivasi dari dalam dirinya

Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Bantulah peserta didik dalam menemukan alasan pribadi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan, khususnya belajar, apakah karena mereka menemukan bahan yang

²⁴Zulfiati, H. M. 2014. "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis ICT (Information And Communications Technology) dengan Aplikasi Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik." *Jipsindo* 1(1):39–58.

menarik? ingin bisa masuk ke perguruan tinggi? atau hanya suka belajar? Adalah salah satu hadiah yang paling hebat yang dapat guru berikan kepada anak didiknya jika mereka berhasil membantu peserta didiknya untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya.

15. Kelola Kecemasan Peserta didik

Beberapa peserta didik tidak ikut berperan aktif di dalam kelas bisa disebabkan karena kecemasan. Kecemasan takut salah, kecemasan tidak dihargai atau kecemasan-kecemasan lainnya. Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut.²⁵

16. Buatlah Tujuan yang Tinggi tetapi Masih bisa Dicapai

Jika anda sebagai seorang guru tidak bisa memaksakan peserta didiknya untuk menggapai apa yang bisa ia capai, paling tidak usahakan mereka untuk memaksakan diri mereka sendiri dalam mencapainya. Tumbuhkan perasaan dari dalam diri mereka untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jangan pernah takut untuk mendorong peserta didik untuk mendapatkan lebih banyak dari mereka. Ini dilakukan untuk kebaikan si peserta didik sendiri dan membantu menggapai kesuksesannya.

17. Berikan Feedback dan Bantu Menemukan Solusi

Peserta didik yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas, dan tetap mengalami kesulitan, terkadang menjadikan mereka merasa frustrasi dan tentunya ini akan menurunkan motivasi. Dalam situasi ini sangat penting bagi seorang guru untuk membantu peserta didiknya dalam belajar persis di mana mereka mengalami kesulitan.

18. Track Progress

Hal ini akan sangat sulit bagi peserta didik untuk melihat seberapa jauh kemampuan mereka, khususnya bagi mereka yang mengalami

²⁵Wahyudin, Dkk. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Peserta didik. Dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.

kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Track Progress dapat berguna di kelas, tidak hanya untuk guru, tetapi juga bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan ini sebagai cara untuk memotivasi peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk melihat secara visual seberapa jauh prestasi belajar mereka sepanjang tahun.²⁶

19. Jadikan Kelas menjadi Menyenangkan

Peserta didik yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas.²⁷ Menambahkan sebuah kegiatan yang menyenangkan di kelas bisa membantu peserta didik yang kesulitan untuk tetap terlibat dan akan membuat kelas menjadi tempat yang jauh lebih ramah untuk semua peserta didik.

20. Berikan Kesempatan untuk Melakukan

Peserta didik, bahkan yang terbaik sekalipun, bisa menjadi sangat frustrasi dan kehilangan motivasi ketika diri mereka tidak mendapatkan pengakuan dari peserta didik lain terlebih dari gurunya.²⁸ Pastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ini akan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka untuk melakukan yang terbaik.

Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penguasaan teknik membaca yang tepat. Teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif, serta

²⁶Farida Hanum dan Sisca Rahmadona. (2009). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Artikel Multikultural-Stranas*, (2), 1–17.

²⁷Darwan, & Sri Maria Ulfa, M. (2012). Perbedaan Minat Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Alat Peraga Dengan Yang Tidak Menggunakan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTS Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Eduma*, 1(1), 77–89.

²⁸Mada, U. G. (2007). Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Universitas Stuttgart*.

menarik.²⁹ Berdasarkan definisi tersebut dapatlah dikemukakan yaitu minat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Hilgard³⁰ memberikan rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.³¹ Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

SIMPULAN

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang.

²⁹Mahardika, M., 2008, Study on Machining Conditon Monitoring for Micro-EDM Processes, *Dissertation*, Keio University.

³⁰Hilgard. 1977. *Motivation: Theory and Research*. Belmong, California: Wads Publishing Company.

³¹Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, *track progress*, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, S. W. H. D., & Nasir, S. (2018). Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(18), 1229-1245.
- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010) *Etika Profesi Keguruan* Bandung: PT Refika Aditama.

- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Darwan, & Sri Maria Ulfa, M. (2012). Perbedaan Minat Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Alat Peraga Dengan Yang Tidak Menggunakan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTS Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Eduma*, 1(1), 77–89.
- Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Farida Hanum dan Sisca Rahmadona. (2009). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Artikel Multikultural-Stranas*, (2), 1–17.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(2), 253-264.
- Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018, July). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press.

- Halik, A. (2016). Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada Sma Negeri Di Parepare. *Prosiding*, 2(1).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011b). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ipa Disekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86.
- Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386.
- Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 462-467.
- Hilgard. 1977. *Motivation: Theory and Research*.Belmong, California: Wads Publishing Company.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusdiana, A. (2010). Pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 81-82.
- L. S. S., Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M. P., & Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M. P..(20014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Jimbaran, Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Mada, U. G. (2007). Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Universitas Stuttgart*.
- Mahardika, M., 2008, Study on Machining Conditon Monitoring for Micro-EDM Processes, *Dissertation*, Keio University.
- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/885>
- Picauly, I., & Toy, S M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. Prosiding SEMIRATA 2013, 1(1), 225-238.
- Robiah Sidin, & Nor Sakinah Mohamad. (2007). ICT dalam Pendidikan: Prospek dan Cabaran dalam Pembaharuan Pedagogi. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 32, 139–152.
- Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.

- Suherman, A. (2010). Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11*(1), 131–141.
- Sumadi Suryabrata, 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. (2006). Meningkatkan Konsentrasi Peserta didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur, 5*(6), 46-51.
- Trisnadewi, k. A., Darsana, I. W., & Wijasa, I. K. N. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2*(1).